

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI TUKANG BECAK MOTORDI PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

SILVIA RISKI MULIA DAN NURHAMLIN

Mahasiswa Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UR
Azzurrha_via@yahoo.com

ABSTRACT

This thesis proposed in order to qualify a degree in Sociology. By title "Socio-Economic Life Of The Motor Rickshaw Driver In Pangkalan Kerinci, Pelalawan. Issues discussed in this paper is to describe the socio-economic life of the motor rickshaw driver in Pangkalan Kerinci, Pelalawan. Socio-economic life the motor rickshaw driver in Pangkalan Kerinci see through condition indicators of income, food, housing, health, education and the strategies used by the motor rickshaw driver to stay afloat with a minimal income. Population of this study are all pedicab motor vehicle ownership status of exiting personal in Pangkalan Kerinci, Pelalawan motorcycle rickshaw driver 70. Samples were taken using a sample *census*. Method used is descriptive quantitative method to analyze quantitative and qualitative data. Data screening instruments used are observation, questionnaires and interview as well as the tabulation of data contained in a single tabulations and diagrams. Research results in general that in doing so the writer can say that the income of the rickshaw drivers say the motor is still in its early stages can be so low that they have to strive to meet the needs of families looking for a second job. Housing conditions in general are hired by the physical condition of the cement floor, wall board and cement half away house and has one room sometimes but there are also two rooms using room divider is plywood. When family illness usually brought to a health clinic or buy medicine in the shop because it is more effective and easier to reach. Whereas in the education of children in the family only a small portion can continue their education to higher education. Requires minimal revenues motorcycle rickshaw drivers perform a survival strategy is to improve exiting asset such as looking for a second job to be working well bore or opening a small shop. Changing consumption patterns into survival strategies such as the motor rickshaw driver in buying cheap goods.

Keyword: *Pedicab Motor, Socio-economic, Survival Strategies (Adaptation Strategies)*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 banyak sekali kegiatan ekonomi yang cenderung beralih pada sektor informal. Terlebih selama krisis moneter menyebabkan banyak industri gulung tikar, sehingga banyak terjadi pemutusan hubungan kerja. Hal ini pada gilirannya menambah pengangguran baru, yang nantinya muncul fenomena-fenomena baru. Salah satu sektor yang kini menjadi perhatian pemerintah Pelalawan khususnya Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah sektor tenaga kerja yang sifatnya informal. Becak Motor merupakan angkutan sepeda motor yang dimodifikasi dengan menambah bagian samping untuk muatan penumpang sebanyak dua orang. Awal mula tahun 1998 becak motor di Pangkalan Kerinci hanya berjumlah 24 becak motor dan becak motor sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini di karenakan becak motor dapat membantu mobilitas masyarakat Pangkalan Kerinci salah satunya dalam berbelanja di Pasar. Kehadiran becak motor ditengah banyaknya permasalahan transportasi masyarakat yang mengampung kepermukaan, seakan menjawab kebutuhan sarana transportasi yang representatif, karena kelincahan dan kepraktisan dalam menyusuri jalan-jalan kecil dan sempit yang tidak dilalui oleh angkutan umum, dan juga praktis karena dapat membawa barang dalam jumlah yang cukup banyak serta selalu siap sedia setiap saat. Pertumbuhan transportasi becak motor seperti yang dikatakan diatas, untuk di Pangkalan Kerinci mulai terlihat pada tahun 2000-an dengan jumlah becak motor pada tahun 2007 sebanyak 35 becak motor atau meningkat sekitar 27%, dan tahun 2010 jumlah becak motor menjadi 50 becak motor atau meningkat sekitar 53%. Dengan pendapatan yang diterima dan persaingan becak motor yang semakin tinggi serta hilangnya minat masyarakat Pangkalan Kerinci terhadap becak motor akibat dari adanya perkembangan transportasi pribadi yang harganya sudah sangat mudah di jangkau pada tahun sekarang ini mengakibatkan penghasilan mereka terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran mereka. Jadi, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga para tukang becak motor ini menggunakan strategi adaptif untuk tetap survive dalam mengatasi permasalahan yang melingkup kehidupannya. Pendapatan per bulan yang diterima tukang becak motor ini adalah Rp. 2.000.000 dengan jam kerja antara 9-12 jam/hari. Pendapatan tersebut memang tidak termasuk miskin, tapi karena setiap tukang becak motor menanggung rata-rata 4 anggota keluarga, meski tidak berada pada garis kemiskinan, tetap terkategori miskin. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di paparkan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melihat bagaimana "*Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Motor di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*".

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Motor di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimanakah bentuk strategi bertahan (*Coping Strategis*) yang dilakukan Tukang Becak Motor di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dalam kehidupan sehari-hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keadaan Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Motor Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk Menganalisa bentuk strategi bertahan yang dilakukan Tukang Becak Motor di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan untuk survive dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan sektor informal, khususnya Tukang Becak Motor di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
2. Diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kehidupan sosial ekonomi Tukang Becak Motor di Pangkalan Kerinci.
3. Memberikan kontribusi ilmiah yaitu sumbangan teoris berupa tambahan khasanah keilmuan dalam bidang studi ilmu sosial, khususnya dibidang kajian mengenai kehidupan sosial ekonomi Tukang Becak Motor.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sektor Informal

2.1.1 Pengertian Sektor Informal

Konsep sektor informal pertama kali di pergunakan oleh Keirt Hard dari University of Manchester pada tahun 1973 yang menggambarkan bahwa sektor informal adalah bagian angkatan kerja di kota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang terorganisir. Kemudian konsep informal di kembangkan oleh ILO dalam berbagai penelitian di Dunia Ketiga. Sejak Hart (Dalam Auliya: 2013) memperkenalkan konsep sektor informal, konsep itu sering digunakan untuk menjelaskan bahwa sektor informal dapat mengurangi pengangguran di kota Negara sedang berkembang. Bahkan beberapa pengamat pembangunan di Negara sedang berkembang memandang sektor informal sebagai strategi alternatif pemecahan masalah keterbatasan peluang kerja. Sektor informal berfungsi sebagai “katup pengaman” yang dapat meredam ledakan sosial akibat meningkatnya pencari kerja, baik dalam kota maupun pendatang dari desa.

2.1.2 Sektor Informal Di Pangkalan Kerinci

Mayoritas penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci bekerja pada sektor Industri, perdagangan, jasa, Becak Motor dan sektor-sektor informal lain. Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan pusat bagi daerah belakangnya, di mana Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan mempunyai daya tarik bagi migran dari desa yang berusaha membebaskan diri dari kemiskinan. Bentuk nyata dari adanya sektor informal di Pangkalan Kerinci adalah banyaknya tukang becak motor yang bermunculan. Tukang becak motor ini dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari tidak lepas dari suatu kebutuhan untuk melakukan interaksi yang baik dengan sesama tukang becak motor, maupun pelanggan. Interaksi yang terjalin dapat terjadi dalam lingkup suasana yang lebih rapat dan dapat dikondisikan oleh adanya rasa senasib sepenanggungan, dan adanya faktor hubungan antar sesama etnis dan ikatan hubungan persaudara dan kekerabatan (Kingsley dalam Angga Kinata, 2012).

2.2 Sejarah dan Perkembangan Becak Motor

Becak berasal dari bahasa Hokkien, yaitu “*be chia*” yang artinya kereta kuda. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) becak adalah kendaraan umum seperti sepeda, beroda tiga, roda satu di belakang dan dua di depan dijalankan dengan tenaga manusia. *Be chia* adalah suatu moda transportasi beroda tiga yang umumnya dapat ditemukan di Indonesia dan sebagian Negara Asia lainnya. Di negara Jepang becak dikenal dengan nama “*Jinrikisha*”. Di Jepang, penarik *Jinrikisha* biasanya di beri upah tiap minggu, dan *Jinrikisha* ini biasanya di gunakan oleh bangsawan Jepang. Di Indonesia ada dua becak yang sering digunakan, yaitu:

1. Becak Dayung yaitu becak yang mengendarainya menggunakan sepeda, dimana si pengendara harus menggunakan kakinya untuk mengayuh becak. Becak ini sering di jumpai di Yogyakarta.
2. Becak Motor, yaitu becak yang menggunakan motor sebagai penggerak. Becak ini bisa kita jumpai di daerah Sumatera. (<http://bukucatatatan-part1.blogspot.com/2010/02/becak-dan-asal-mulanya-dan-bentor.html>)

2.3 Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak

2.3.1 Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial tukang becak berkaitan dengan pola hubungan interaksi antara tukang becak sesama tukang becak, tukang becak dengan organisasi, tukang becak dengan penumpang dan tukang becak dengan lingkungan sekitarnya. Kehidupan sosial tukang Becak Motor tidak lepas dari perubahan perilaku sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Dimana dalam konteks perilaku sosial membahas tentang perubahan perilaku menghargai waktu, perubahan mobilitas geografis, perubahan yang menyangkut dengan keamanan dan perubahan perilaku emosi.

2.3.2 Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi pengendara becak motor merupakan kegiatan ekonomi keluarga karena mereka berusaha memperoleh pendapatan dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. “Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang di capai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas” (Winardi, 1995:245)

2.4 Kesejahteraan Sosial

Berikut ini adalah Indikator yang digunakan BKKBN dalam pentahapan keluarga sejahtera (dalam Ade Cahyat):

1. Pra Sejahtera (sangat miskin) diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan.
2. Keluarga Sejahtera I (Miskin) diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:
 1. Memiliki tabungan keluarga
 2. Makan bersama sambil berkomunikasi
 3. Mengikuti kegiatan masyarakat
 4. Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
 5. Meningkatkan pengetahuan agama
 6. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan Majalah
 7. Menggunakan Sarana Transportasi

4. Keluarga Sejahtera III ialah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:
 1. Memiliki tabungan keluarga
 2. Makan bersama sambil berkomunikasi
 3. Mengikuti kegiatan masyarakat
 4. Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
 5. Meningkatkan pengetahuan agama
 6. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan Majalah
 7. Menggunakan Sarana Transportasi

Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

1. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
 2. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan
5. Keluarga Sejahtera III Plus ialah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:
 1. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
 2. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

2.5 Strategi Bertahan Hidup

Strategi adaptasi dimaksud oleh Edi Suharto dalam Edi (2009:29), sebagai *Coping strategies*. Secara umum strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.

2.6 Tindakan Sosial

Dalam menganalisa kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak, peneliti menggunakan pendekatan teori pilihan rasional khususnya Tindakan Rasionalitas Instrumental, di karenakan memahami tindakan ekonomi tukang becak motor sebagai tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang di ajukan oleh Weber (Dalam Damsar, 2009:31), tindakan ekonomi dapat di pandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Lebih jauh Weber menjelaskan bahwa aktor selalu mengarahkan tindakannya kepada perilaku orang lain melalui makna-makna yang terstruktur. Ini berarti bahwa aktor menginterpretasikan (*verstehen*) kebiasaan- kebiasaan, adat dan norma-norma yang dimiliki dalam sistem hubungan sosial yang sedang berlangsung. Singkatnya, tindakan rasional (menurut Weber) berhubungan dengan timbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Fokus di dalam teori pilihan rasional adalah para aktor. Para aktor dilihat mempunyai tujuan, atau mempunyai intensionalitas. Yakni, para aktor mempunyai tujuan-tujuan yang dituju tindakan-tindakan mereka (George Ritzer, 2012).

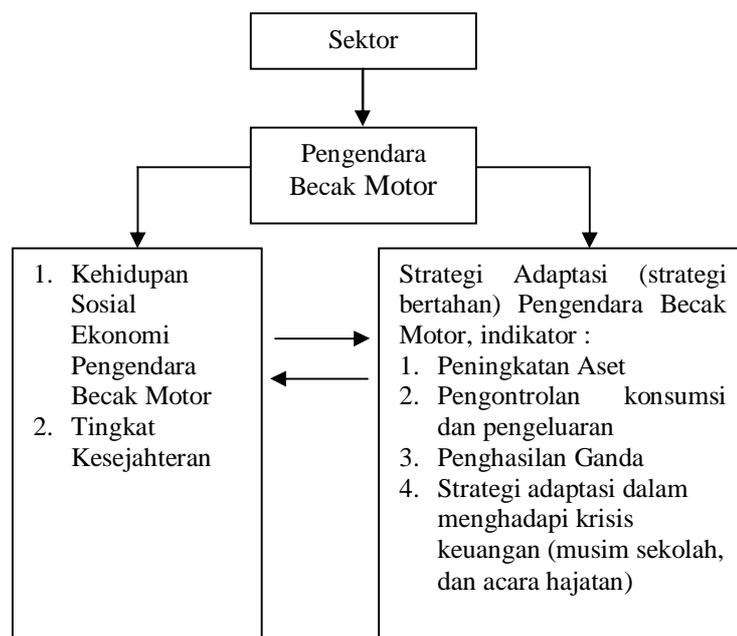
2.7 Modal Sosial

Istilah “modal sosial” sudah lama dikenalkan oleh sosiolog kenamaan Emile Durkheim pada abad ke-19. Durkheim menyebut istilah “modal sosial” untuk menyatakan ikatan sosial antar manusia di dalam sebuah masyarakat sangat penting untuk membentuk kohesivitas sosial dalam mencapai tujuan bermasyarakat. Moser membuat kerangka analisis yang dikenal dengan sebutan “*The Aset Vulnerability*”. Dalam kerangka analisa tersebut Moser menjelaskan bahwa modal sosial termasuk pengelolaan aset yang digunakan untuk melakukan penyesuaian dan pengembangan strategi tertentu dalam mempertahankan kelangsungan hidup

2.8 Kerangka Pemikiran

Secara skematik kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Bagan 1. Bagan Alir Pemikiran



2.9 Konsep Operasional

1. Sektor Informal, yaitu bagian angkatan kerja di kota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang terorganisir.
2. Tukang Becak Motor, yaitu seseorang bekerja sebagai tukang becak motor. Becak motor merupakan becak yang menggunakan motor sebagai penggerak. Tukang becak motor ini terbagi atas dua status kepemilikan, yaitu:
 1. Pemilik Pribadi
 2. Pemilik Bukan Pribadi (Sewa).
3. Kehidupan Sosial Ekonomi, yaitu yang berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya yang ditentukan oleh tingkat pendapatan yang di terima. Kebutuhan merupakan segala yang diperlukan untuk melangsungkan kehidupan manusia yang didasarkan kepada kondisi perumahan, kondisi kesehatan, kondisi pendidikan anak, kondisi pangan, dan kondisi pendapatan. Adapun indikator yang di ukur dari Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Motor adalah sebagai berikut:
 - A. Kondisi pendapatan yaitu jumlah upah yang di terima sebagai imbalan jasa dengan satuan perhitungan bulanan. Perhitungan yang digunakan adalah dalam perbulannya yaitu:
 1. Rendah : Di bawah Rp. 1.000.000
 2. Sedang : Antara Rp. 1.000.001 sampai Rp. 1.500.000
 3. Tinggi : diatas 1.500.000
 - B. Kondisi Pengeluaran yaitu jumlah dana yang di habiskan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Perhitungan yang digunakan dalam perbulannya, yaitu:
 1. Rendah : Di bawah Rp. 1.000.000
 2. Sedang : Antara Rp.1.000.001-Rp. 1.500.000
 3. Tinggi : Antara Rp. 1.500.001- Rp. 2.000.000
 4. Tinggi:Di atas Rp. 2.000.000
 - C. Kondisi Perumahan adalah tempat tinggal keluarga tukang becak motor dengan indikator:
 - a. Status Kepemilikan rumah
 1. Kontrakan
 2. Rumah sendiri
 3. Menumpang dengan keluarga
 - b. Bentuk Rumah
 1. Permanen
 2. Semi permanen
 - c. Kondisi rumah
 1. Layak huni
 1. Tersedia sarana air minum
 2. Tersedia sarana penerangan
 3. Tersedia MCK
 4. Kondisi fisik bangunan
 2. Kurang Layak Huni
 1. Tersedia sarana air minum
 2. Tersedia MCK
 3. Kondisi fisik bangunan
 3. Tidak Layak huni
 1. Tersedia MCK
 2. Kondisi fisik bangunan
 - D. Kondisi Kesehatan yaitu suatu keadaan bebas penyakit yang dialami oleh tukang becak motor dengan indikator:
 1. Kesehatan Mental yaitu meliputi keyakinan akan ajaran agama, keteguhan mengindahkan norma-norma sosial dan hukum.
 2. Kesehatan badan atau fisik meliputi penyakit yang diderita oleh para tukang becak motor.
 3. Kesehatan sosial yaitu suatu keadaan yang dialami oleh para tukang becak dalam berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya.
 - E. Kondisi pendidikan anak adalah keadaan pendidikan anak responden saat ini dibangku sekolah dengan indikator:
 1. Rendah: tidak tamat SD – SD
 2. Sedang : SLTP-SMA
 3. Tinggi : D1 – Sarjana
 - F. Kondisi Pangan adalah jenis makanan yang di konsumsi oleh para tukang becak setiap harinya yang diukur melalui indikator:
 1. Sering : Jika makanan yang di konsumsi 1 minggu sekali
 2. Jarang : Jika makanan yang di konsumsi 1 bulan sekali
 3. Tidak Pernah : Tidak pernah sama sekali mengkonsumsi makanan
4. Aktivitas Sosial Kemasyarakatan adalah kegiatan perkumpulan yang ada di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk membentuk hubungan sosial yang baik, yang di ukur melalui indikator di bawah ini:
 1. Sering: Kegiatan yang di ikuti secara rutin
 2. Kadang-kadang : Kegiatan yang tidak secara rutin di ikuti
 3. Tidak Pernah : Kegiatan yang sama sekali tidak di ikuti

5. Strategi bertahan hidup (*Coping Strategies*) adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi Bertahan Hidup (*coping strategies*) ini dapat diukur dari indikator sebagai berikut:
 - A. Peningkatan Aset yaitu menggunakan aset yang ada dalam keluarga tukang becak motor yang diukur melalui indikator:
 1. Membangun usaha kecil-kecilan
 2. Peningkatan Modal Usaha : menggadaikan barang, dan melakukan peminjaman
 - B. Penghasilan Ganda yaitu penghasilan yang di peroleh dengan melibatkan lebih banyak anggota keluarga untuk bekerja yang di ukur melalui indikator:
 1. Istri ikut bekerja untuk membantu ekonomi keluarga
 2. Anak ikut Bekerja untuk membantu ekonomi keluarga
 - C. Pengontrolan Konsumsi dan Pengeluaran
 1. Mengurangi jenis dan pola makan
 2. Membeli barang-barang murah
 3. Mengurangi pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan.
6. Strategi Adaptasi Menghadapi Ekonomi Kritis, yaitu Cara-cara yang di lakukan tukang becak motor dalam menghadapi pengeluaran yang tidak terduga yang di ukur melalui indikator di bawah ini:
 - A. Strategi Dalam Menghadapi Musibah
 1. Memperoleh bantuan dari instansi dan lingkungan sekitar
 2. Menggadaikan barang
 3. Meminjam uang pada Bank, rentenir, kerabat terdekat
 4. Menggunakan Tabungan Yang Ada
 - B. Strategi Dalam Menghadapi Acara Hajatan
 1. Menggadaikan barang/aset
 2. Meminjam uang kepada kerabat sendiri
 3. Menggunakan uang tabungan
 4. Meminjam uang kepada koperasi
 5. Meminjam uang kepada organisasi
 - C. Strategi Dalam Menghadapi Musim Sekolah
 1. Menggadaikan barang/aset
 2. Meminjam uang kepada kerabat sendiri
 3. Menggunakan uang tabungan yang ada
7. Kesejahteraan adalah keadaan yang sejahtera yang meliputi jasmani, rohani, dan sosial tertentu. Kesejahteraan dapat diukur dengan indikator:
 1. Pra- sejahtera : Keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti pengajaran, agama, sandang, pangan, papan, kesehatan. Pra sejahtera termasuk dalam keluarga sangat miskin
 2. Sejahtera I : keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya dan termasuk pada kelompok miskin
 3. Sejahtera II : telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.
 4. Sejahtera III : keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Pada keluarga sejahtera III kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi
 5. Sejahtera III Plus : Bila keluarga sudah mampu melaksanakan seluruh indikator keluarga sejahtera.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang ditujukan kepada Tukang Becak Motor. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sini dikarenakan di Pangkalan Kerinci perkembangan becak motor dapat dikatakan sangat pesat sehingga terdapat banyak pangkalan Tukang Becak Motor.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh tukang becak motor yang status kepemilikan becak motor merupakan kepemilikan pribadi yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sebanyak 70 Tukang Becak Motor.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah Tukang Becak Motor yang status kepemilikan becak motornya merupakan pemilik pribadi yang berada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan mengambil semua sampel dari populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah *Sampel Jenuh* yaitu secara *Sensus*. Pengambilan sampel dengan sensus merupakan penarikan sampel yang mengambil semua dari keseluruhan responden yang ada di populasi. Maka sampel yang diambil sebanyak 70 tukang becak motor.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat ada beberapa cara dalam pengambilan data yang sering disebut teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi
Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan.
2. Angket
Pertanyaan dalam angket dapat berbentuk pertanyaan tertutup (berstruktur). Pertanyaan berstruktur adalah apabila dalam angket tersebut telah tersedia kemungkinan jawabannya.
Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu dengan memakai kuesioner. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16,0 untuk mempermudah dilakukannya proses pengolahan data.

3.4 Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisa data Kuantitatif dan Kualitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengelolah, menyajikan, dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan diagram dan tabel sehingga data dapat di baca dengan mudah untuk mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti.

BAB IV

GAMBARAN UMUM BECAK MOTOR DI PANGKALAN KERINCI

4.1 Sejarah Becak Motor di Pangkalan Kerinci

Becak motor telah ada di Pangkalan Kerinci sebelum tahun 1998. Sebelum tahun 1998 jumlah becak motor hanya sekitar 20 becak motor. Pekerja tukang becak motor ini sebelumnya hanya orang-orang pendatang yang mengais rizki di Pangkalan Kerinci yang tidak memiliki pendidikan yang mendukung untuk bekerja di perusahaan, hingga pada tahun 1998 tepatnya terjadi krisis moneter di Indonesia yang menyebabkan banyaknya sektor formal yang ambruk hingga banyaknya terjadi PHK di perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang ada di Pangkalan Kerinci, yaitu PT RAPP, sehingga banyaknya karyawan RAPP yang di PHK menyebabkan banyaknya pengangguran di Pangkalan Kerinci. Bentuk-bentuk becak motor ini tahun ke tahun juga terjadi perubahan, pada tahun awal bentuk becak motor hanya berbentuk sederhana seperti untuk atap penutup panas, tukang becak motor menggunakan terpal atau plastik kaca. Berbeda dengan tahun sekarang ini, becak motor sudah mulai berkembang salah satunya dalam desain. Becak motor sekarang ini sudah mulai termodifikasi, modifikasi yang dilakukan para tukang becak motor ini bertujuan untuk menarik para pelanggan dan memberikan ciri khas kepada pelanggan sehingga pelanggan mudah mengingat becak motor tersebut dan menjadi pelanggan tetap.

4.2 Management Becak Motor di Pangkalan Kerinci

Becak motor yang berada dalam sebuah organisasi harus mengikuti semua manajemen yang ada di organisasi tersebut, misalnya pembayaran uang kas yang wajib dibayar tukang becak motor per minggu sebesar Rp. 20.000,-. Pembayaran uang kas ini dilakukan setiap hari Kamis disaat mereka melaksanakan aktivitas sosial yaitu perwiridan seprofesi. Management becak motor yang tidak berada di organisasi biasanya mereka tidak memiliki manajemen, hanya saja biasanya mereka yang tidak berada di organisasi untuk tetap menjalin hubungan yang baik, mereka selalu ikut berpartisipasi dalam acara-acara yang ada, seperti acara hajatan.

4.3 Organisasi Becak motor di Pangkalan Kerinci

Becak motor di Pangkalan Kerinci terdapat beberapa organisasi, yaitu organisasi Mega Rizki, Bintang Harapan, Sigantang Padi, dan IKPBM. Organisasi IKPBM merupakan organisasi becak yang jumlah anggotanya sedikit, dan Mega Rizki merupakan organisasi paling lama di Pangkalan Kerinci. Untuk lebih jelas mengenai jumlah becak motor berdasarkan organisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

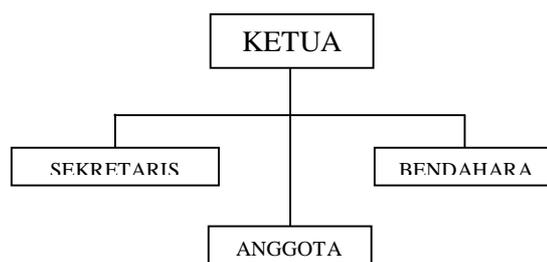
Tabel 4.1
Distribusi Tukang Becak Motor Berdasarkan Organisasi

NO.	Nama Organisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mega Rizki	30	35.30
2.	Bintang Harapan	25	29.40
3.	Sigantang Padi	15	17.65
4.	IKPBM	15	17.65
Jumlah		85	100

Sumber: Organisasi Becak Motor 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah becak motor pada tahun 2013 di Pangkalan Kerinci dapat dikatakan meningkat sangat pesat dimana jumlah becak pada tahun 2013 berjumlah 85 becak motor dengan terdiri dari empat organisasi.

Bagan 2. Struktur Organisasi Becak Motor Secara Umum Di Pangkalan Kerinci



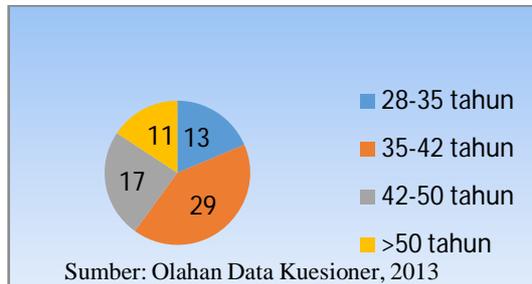
Sumber: Olahan Data Organisasi Becak Motor, 2013

BAB V
TARAF HIDUP TUKANG BECAK MOTOR

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Umur

Bagi angkatan kerja yang bekerja sebagai tukang becak motor di Pangkalan Kerinci dapat dilihat struktur umurnya pada tabel di bawah ini:

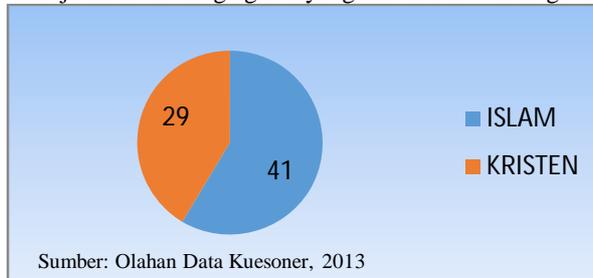


Jawaban Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Diagram di atas menjelaskan bahwa usia responden minimal 28 tahun dan maksimal berusia 50 tahun. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata usia tukang becak motor adalah 40 tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya responden mayoritas bukan berada pada usia produktif kerja jika bekerja pada sebuah perusahaan.

5.1.2 Agama

Gambar diagram berikut ini dapat menjelaskan tentang agama yang dianut oleh Tukang Becak Motor di Pangkalan Kerinci:

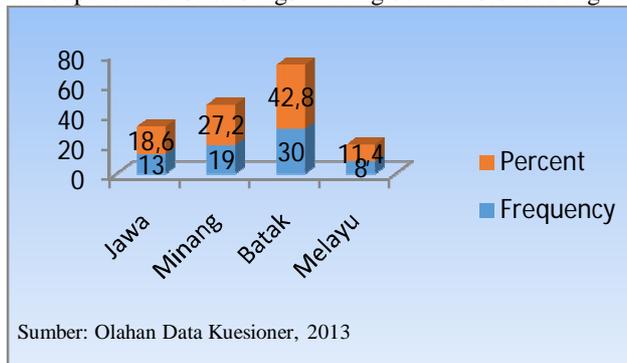


Gambar 5.2: Jawaban Responden Berdasarkan Agama

Gambar diagram di atas menjelaskan bahwasannya agama Islam masih menjadi agama mayoritas responden sebanyak 41 (28,7%) responden, dan beragama kristen hanya sebanyak 29 (20,3%) responden.

5.1.3 Suku Bangsa

Gambar diagram berikut ini dapat dilihat suku bangsa tukang becak motor di Pangkalan Kerinci:

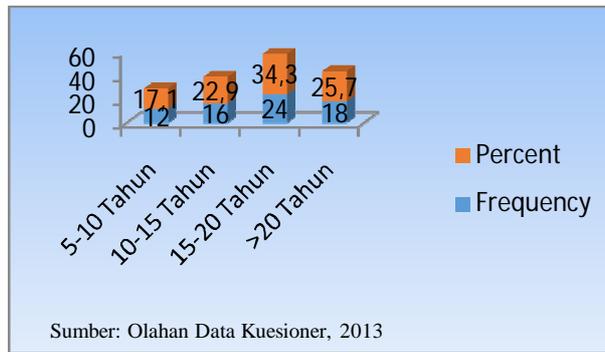


Gambar 5.3: Jawaban Responden Berdasarkan Suku Bangsa

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa tukang becak motor di Pangkalan Kerinci cenderung di dominasi oleh pendatang (imigran). Dari 70 responden terdapat 62 responden merupakan pendatang yang mengadu nasib di Pangkalan Kerinci.

5.1.4 Lama Menetap

Di bawah ini dapat dilihat lama menetap responden yang bekerja sebagai tukang becak motor di Pangkalan Kerinci:

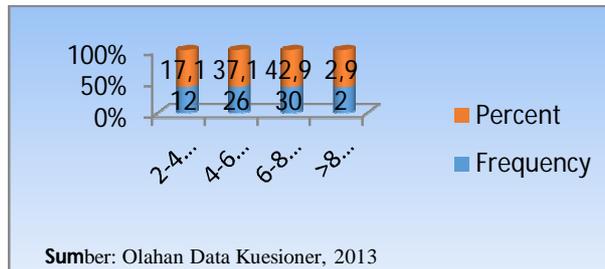


Gambar 5.4: Jawaban Responden Berdasarkan Lama Menetap

Diagram di atas menjelaskan bahwa tukang becak motor sudah lama menetap di Pangkalan Kerinci minimal 5 tahun dan maksimal menetap selama di atas 20 tahun. Maka, rata-rata responden telah menetap selama 15 tahun di Pangkalan Kerinci.

5.1.5 Jumlah Anggota Keluarga

Untuk lebih jelas tentang jumlah anggota keluarga responden yang bekerja sebagai tukang becak motor dapat kita lihat pada diagram batang dibawah ini:

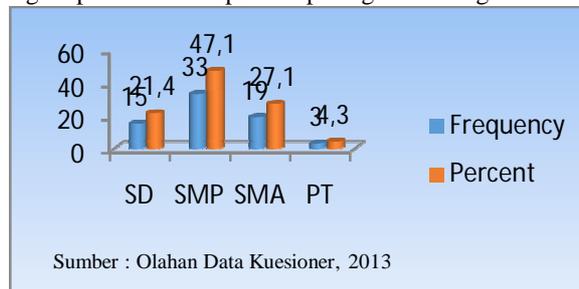


Gambar 5.5 : Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Diagram di atas menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga responden minimal 2 anggota dan maksimal lebih dari 8 anggota, sehingga rata-rata jumlah anggota keluarga responden adalah 6 orang.

5.1.6 Pendidikan

Berikut ini dapat dilihat tingkat pendidikan responden pada gambar diagram berikut ini:

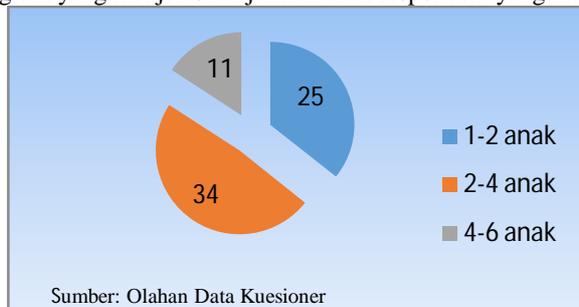


Gambar 5.6: Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan

Diagram di atas telah menjelaskan bahwa pendidikan responden minimal tamatan SD dan maksimal tamatan Perguruan Tinggi. Pendidikan yang rendah juga yang memengaruhi responden memilih bekerja sebagai tukang becak motor. Sedangkan responden yang tamatan perguruan tinggi memilih bekerja sebagai tukang becak motor di karenakan mereka tidak ingin bekerja terikat dengan orang lain.

5.1.7 Jumlah Anak

Berikut adalah gambar diagram yang menjelaskan jumlah anak responden yang masih sekolah.



Gambar 5.7: Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Anak yang Masih Sekolah

Diagram di atas menjelaskan bahwa jumlah anak responden yang masih sekolah minimal 1 orang anak dan maksimal berjumlah 6 anak. Maka, rata-rata jumlah anak responden yang masih sekolah adalah 3 orang anak. Dengan masih banyaknya

tukang becak motor menyekolahkan anaknya ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan status sosial khususnya bagi masa depan anak.

5.1.8 Pekerjaan Sebelumnya

Sebelum bekerja sebagai tukang becak motor, responden pernah memiliki pekerjaan lain dan akhirnya memutuskan untuk bekerja sebagai tukang becak. di bawah ini dapat dilihat pekerjaan responden sebelum sebagai tukang becak motor:

Tabel 5.1
Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan Sebelumnya

No.	Pekerjaan Sebelumnya	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	4	5,7
2	Pedagang	12	17,1
3	Pegawai Swasta	50	71,5
4	wiraswasta	4	5,7
	Total	70	100%

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2013

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dari 70 responden 50 responden (71,4%) pernah bekerja sebagai pegawai swasta dan bekerja di PT RAPP maupun anak cabangnya dan mereka termasuk pegawai PHK dari PT RAPP.

5.1.9 Pekerjaan Sampingan

Persaingan hidup yang tinggi, sehingga banyak yang berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 70 responden hanya 40 responden yang memiliki pekerjaan sampingan atau sekitar 57,1 %, . Dari data yang diperoleh, pekerjaan sampingan selain sebagai tukang becak yaitu, ada yang bekerja sebagai pekerja sumur bor, berjualan di pasar.

Selain, memiliki pekerjaan sampingan tukang becak motor ini juga cenderung dibantu oleh istri mereka untuk menambah pemasukkan ekonomi keluarga.

5.2 Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Motor

5.2.1 Kondisi Pendapatan

5.2.1.1 Pendapatan Utama

Dibawah ini dapat dilihat pendapat responden sebagai tukang becak motor:

Tabel 5.2
Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari Rp. 1.000.000	24	34,3
2	Rp 1.000.001 - 1.500.000	27	38,6
3	Lebih dari Rp. 1.500.000	19	27,1
	Total	70	100 %

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2013

Kesimpulan dari tabel di atas adalah selama bekerja responden memperoleh pendapatan minimal Rp. 800.000 dan maksimal memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.000.000, dan rata-rata responden memperoleh pendapatan sebesar Rp.1.265.714/bulan . Penghasilan yang responden dapat tergantung pada usaha keras mereka dalam mencari pelanggan serta tergantung pada jam kerja mereka.

Berbicara tentang penghasilan yang mereka terima, maka kita juga akan membahas dan mengetahui pengeluaran responden per bulan. Untuk lebih jelas berapa banyak pengeluaran yang di keluarkan keluarga tukang becak per bulan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 5.3
Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Pengeluaran

No.	Jumlah Pengeluaran	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Dari Rp. 1.000.000	3	4,3
2	Rp. 1.000.001- 1.500.000	22	31,4
3	Rp. 1.500.001- 2.000.000	34	48,6
4	Lebih dari Rp. 2.000.000	11	15,7
	Total	70	100

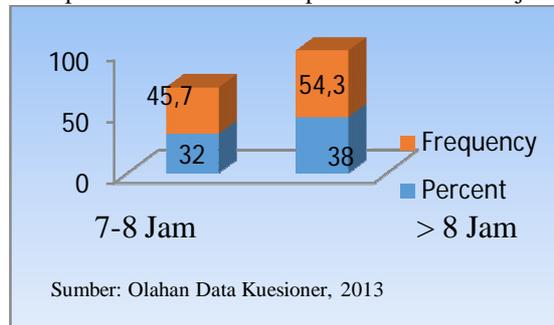
Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2013

Diagram di atas menjelaskan pengeluaran responden per bulan minimal Rp.800.000 dan maksimal lebih dari Rp. 2.000.000. maka dapat di simpulkan bahwa rata-rata pengeluaran responden sebesar Rp. 1.595.714/bulan. Kondisi ekonomi tukang becak motor, lebih besar pengeluaran dari pendapatan. Maka, untuk tetap mampu bertahan hidup responden cenderung memiliki berbagai macam strategi bertahan hidup, salah satunya adalah menabung. **Pendapatan Sampingan**

Pendapatan utama yang terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga menuntut seseorang untuk mempunyai pekerjaan sampingan untuk membantu perekonomian sehari-hari. Dari 70 responden 40 responden memiliki pekerjaan sampingan dan memiliki pendapatan sampingan lebih dari Rp. 50.000 per hari.

5.2.1.2 Jam Kerja Tukang Becak Motor

Pekerjaan dengan hasil yang tidak menentu, mengharuskan tukang becak motor memiliki jam kerja yang terkadang melampaui jam kerja swasta. Jam kerja yang dimiliki tukang becak motor menentukan penghasilan yang mereka dapat baik per hari maupun per bulan. Dibawah ini dapat dilihat distribusi responden berdasarkan jam kerja .



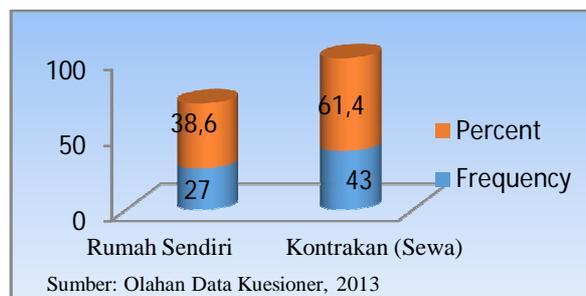
Gambar 5. 11: Jawaban Responden Berdasarkan Jam kerja

Diagram batang di atas menjelaskan bahwa minimal jam kerja tukang becak motor adalah 7 jam dan maksimal lebih dari 8 jam. Sehingga, rata-rata jam kerja tukang becak motor adalah 8 jam.

5.2.2 Data Kondisi Rumah

5.2.2.1 Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah responden terdiri dari rumah sendiri, kontrak, dan menumpang dengan keluarga. Untuk lebih jelas mengenai status kepemilikan rumah responden dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

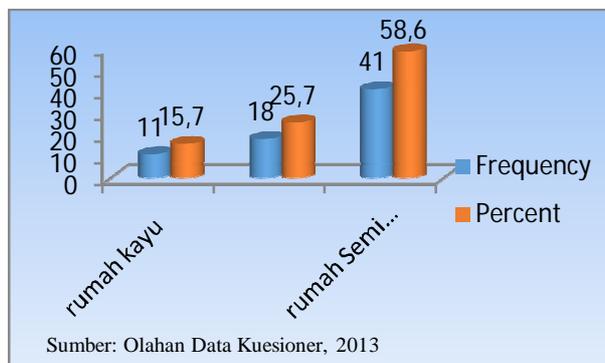


Gambar 5.12: Jawaban Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah

Diagram di atas dapat dilihat bahwa status kepemilikan rumah responden terdiri dari rumah sendiri, dan sewa. Responden yang status kepemilikan rumahnya masih menyewa maka setiap bulan mereka harus mengeluarkan uang sebesar Rp. 300.000-500.000 tergantung pada kondisi rumah yang mereka sewa. Biasanya mereka yang menyewa rumah dengan harga Rp. 300.000/ bulan memiliki ciri-ciri rumah lantai semen, dinding rumah setengah papan dan semen dan memiliki 1 kamar terkadang ada juga 2 kamar tetapi menggunakan pembatas kamar adalah triplek. Tetapi bagi mereka yang menyewa rumah sebesar Rp. 500.000/ bulan memiliki kondisi rumah cukup bagus dan biasanya mereka menyewa rumah di perumahan dimana pemilik rumah perumahan tidak tinggal di perumahan tersebut dan dikontrakkan pada orang-orang yang ingin mengontrak. Responden yang status kepemilikan rumahnya adalah rumah sendiri atau pribadi cenderung mereka membeli rumah di perumahan dengan sistem kredit dengan harga Rp.500.000-1.500.000/ perbulan tergantung lama mereka mengkredit rumah tersebut.

5.2.2.1 Kondisi Bangunan Rumah

Kondisi bangunan rumah juga menentukan tingkat kenyamanan seseorang untuk tinggal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 5.13: Jawaban Responden Berdasarkan Bentuk Rumah

Diagram di atas menunjukkan bahwa responden memiliki bentuk rumah minimal rumah kayu dan maksimal memiliki bentuk rumah permanen dari batu. Kondisi rumah juga didukung dengan sumber air bersih yang digunakan responden.

Masalah Alat penerang 100% atau 70 responden menjawab mereka telah menggunakan listrik PLN. Penggunaan listrik PLN ini didukung juga dikarenakan Pangkalan Kerinci merupakan Kecamatan yang maju sehingga hampir 99% penduduk Pangkalan Kerinci telah menggunakan listrik PLN. Rumah responden ini selain telah dilengkapi listrik dari PLN, kondisi rumah mereka juga telah tersedia fasilitas MCK, dan menggunakan sistem ventilasi untuk masuk udara dan sinar matahari melalui pintu dan jendela.

5.2.3 Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator pendukung karena tanpa kesehatan seperti kehidupan manusia menjadi kurang berarti. Maka, kesehatan tersebut tidak dapat begitu saja kita abaikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil lapangan, responden sering menderita sakit. Biasanya penyakit yang diderita tukang becak motor antara lain: penyakit kulit, batuk, flu, dan perut. Biasanya penyakit tersebut terjadi akibat pengaruh cuaca. Begitu banyak penyakit yang diderita oleh manusia maka manusia membutuhkan tempat-tempat atau orang yang dipercaya untuk dapat menyembuhkan penyakit tersebut. Dalam pengobatan responden cenderung memilih puskesmas. Salah satu alasan responden memilih puskesmas adalah biaya pengobatan yang murah dan terjangkau. Sedangkan mereka yang memilih pengobatan ke dokter biasanya dikarenakan adanya penyakit yang parah dan tidak dapat disembuhkan seperti penyakit usus buntu, dan lainnya. tetapi beberapa responden juga mempercayai pengobatan alternative dikarenakan biaya yang murah mendorong mereka memilih pengobatan tersebut.

5.2.4 Kondisi Pangan

Kondisi pangan merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan pangan termasuk faktor utama dalam kehidupan manusia sehingga manusia dapat menjalankan aktivitas sehari-harinya. Seperti hal kebiasaan masyarakat Indonesia pada umumnya dalam hal pola makan maka mayoritas responden makan 3 kali dalam sehari. Responden mengungkapkan bahwa jika tidak makan 3 kali dalam sehari maka mereka cenderung merasa lemas hal ini karena pekerjaan responden yang dapat dikatakan cenderung menantang matahari. Biasanya selain nasi responden juga cenderung mengkonsumsi susu, daging, ikan, telur, tahu, tempe, buah-buahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.6
Jawaban Responden Berdasarkan Makanan Yang Di Konsumsi

No.	Konsumsi	kan	daging	Susu	telur	Tahu/tempe	Sayur-sayuran	Buah-buahan
	Sering	35	15	35	66	63	65	39
	Jarang	35	50	32	4	7	5	31
	Tidak Pernah	-	5	3	-	-	-	-
	Total	70						

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden jarang mengkonsumsi daging. Padahal banyak orang sangat menginginkan mengkonsumsi daging. Sementara itu, beberapa responden menjawab sangat jarang mengkonsumsi daging, responden yang mengkonsumsi daging itu hanya pada hari-hari tertentu saja. Dalam mengkonsumsi ikan mayoritas responden jarang mengkonsumsi. Ikan yang dimaksud di sini adalah ikan laut, ikan lele, ikan patin, ikan mas, dan ikan mujahir. Beberapa responden mengungkapkan jarang mereka mengkonsumsi susu dikarenakan harga susu yang mahal, sehingga mereka lebih memilih mengkonsumsi teh, yang biasanya mereka konsumsi di pagi hari. Sebagian responden menjawab sangat jarang mengkonsumsi susu dikarenakan mereka tidak terlalu menyukai minuman susu. Tempe atau tahu merupakan makanan kesukaan responden, dikarenakan selain makanan ini enak harganya juga terjangkau dan juga mengandung gizi yang baik untuk dikonsumsi. Sedangkan sayur-sayuran mayoritas responden sering mengkonsumsinya. Biasanya sayuran yang sering dikonsumsi oleh responden salah satunya kangkung, bayam, toge, dan lain-lain. Sedangkan dalam mengkonsumsi buah-buahan responden menjawab bahwa mereka sering mengkonsumsi buah-buahan, biasanya buah-buahan yang sering dikonsumsi responden adalah buah jeruk, pepaya, dan pisang.

5.3 Aktivitas Sosial Masyarakat

Hubungan interaksi yang baik yang dijalani akan mempengaruhi aktivitas sosial dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan responden 100% mengikuti kegiatan suatu perkumpulan keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa responden memiliki hubungan sosial yang baik. Hasil lapangan menjelaskan bahwa dari 70 responden 60 responden (85,7%) mengikuti kegiatan aktivitas sosial secara tetap dan juga terdapat beberapa responden yang mengikuti kegiatan hanya secara kadang-kadang. Tukang becak motor pangkalan kerinci memiliki organisasi dan juga memiliki kegiatan perkumpulan transportasi seprofesi tukang becak seperti perwiridan sesama tukang becak motor yang biasanya mereka laksanakan setiap hari Kamis sesudah shalat magrib bagi yang beragama Islam dan bagi non muslim mereka cenderung mengikuti kebaktian. Kegiatan ini berguna untuk mengikat tali silaturahmi secara erat. Responden yang rata-rata merupakan pendatang atau bukan masyarakat asli daerah Pangkalan Kerinci maka tidak dapat dipungkiri bahwasannya mereka juga memiliki kegiatan atau organisasi perkumpulan sesama daerah asal. Di bawah ini dapat dilihat cara responden dan keluarga mengadakan hubungan sesama daerah asal:

Tabel 5.7
Jawaban Responden Berdasarkan Cara Mengadakan Hubungan
Sesama Daerah Asal

No.	Cara Mengadakan Hubungan Sesama Daerah Asal	Frekuensi	Persentase
	Saling Berkunjung Ke Tempat Masing-masing	28	40
	Bertemu Saat Acara Tertentu	42	60
	Total	70	100

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2013

Diagram di atas menjelaskan bahwa responden cenderung mengadakan hubungan sesama daerah asal dengan cara bertemu pada saat acara tertentu saja, misalnya acara hajatan. Selain, mengadakan hubungan sesama rekan seprofesi, dan sesama daerah asal, responden juga harus mengadakan hubungan kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal. Penelitian lapangan menjelaskan dari 70 responden hanya 1 responden atau 1,4% yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal di Pangkalan Kerinci secara rutin. Adanya responden yang mengikuti kegiatan secara kadang-kadang dan bahkan ada yang tidak mengikuti kegiatan kemasyarakatan tersebut dikarenakan waktu kegiatan yang tidak dapat mereka sesuaikan dengan jadwal pekerjaan mereka. kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal ini salah satunya adalah kegiatan gotong royong, dan perwiridan.

BAB VI

STRATEGI ADAPTASI TUKANG BECAK MOTOR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

6.1 Strategi Bertahan Hidup (*Coping Strategies*)

6.1.1 Peningkatan Aset

Dalam hal peningkatan aset nya tidak dapat di pungkiri modal sosial juga di manfaatkan responden seperti menjalin kerja sama dan adanya trust antara responden dengan lingkungan sekitar. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.1
Jawaban Responden Berdasarkan Cara Peningkatan Aset

No.	Cara Peningkatan Aset	Frekuensi	Persentase (%)
1	Membuka Usaha Kecil-kecilan	21	30
2	Peningkatan Modal Usaha (Menggadaikan Barang,dan Melakukan Peminjaman)	49	70
3	Tidak Pernah Melakukan Peningkatan Aset	-	-
	Total	70	100

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2013

Cara peningkatan aset yang di lakukan responden adalah melakukan peningkatan modal usaha dengan melakukan penggadaian barang serta peminjaman terhadap beberapa pihak. Hal ini di lakukan agar mereka mempunyai investasi untuk kehidupan ke depan. Biasanya barang-barang yang responden gadaikan meliputi: sepeda motor, rumah bahkan ladang. Mereka dengan sengaja menggadaikan barang tersebut dan menginvestasikannya dengan membeli salah satunya tanah.

6.1.2 Penghasilan Ganda

Penghasilan ganda merupakan penghasilan yang di peroleh dengan melibatkan lebih banyak anggota keluarga untuk bekerja, misalnya istri, dan anak.

Tabel 6.2
Jawaban Responden Berdasarkan Istri yang Bekerja

No.	Istri Yang Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Iya	33	47,1
2.	Tidak	37	52,9
	Total	70	100 %

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2013

Diagram di atas menjelaskan 33 responden atau 47,1 % istri responden ikut membantu perekonomian keluarga. Biasanya pekerjaan yang dilakukan istri responden untuk membantu perekonomian keluarga adalah membuka warung kecil di rumah, berjualan sayur kelilig, dan lain-lainnya. sedangkan istri responden tidak ikut membantu perekonomian dengan alasan tidak bisa membagi waktu dalam mengurus anak, dan tidak adanya modal untuk membuka usaha.

6.1.3 Pengontrolan Pola Konsumsi dan Pengeluaran

Pengontrolan konsumsi dan pengeluaran juga merupakan salah satu strategi yang harus diperhatikan untuk dapat bertahan hidup dalam pendapatan yang minim. perubahan pola konsumsi yang dapat dilihat bahwa mayoritas responden melakukan perubahan pola konsumsi dalam keluarga untuk bertahan hidup. Karena pendapatan yang mereka peroleh dari pendapatan sebagai tukang becak terkadang tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari sehingga harus ada perubahan pola konsumsi seperti misalnya membeli barang-barang murah dan mengkonsumsi lauk yang murah tetapi bergizi, seperti tempe, dan tahu. Sebagian responden lagi tidak melakukan perubahan pola konsumsi untuk bertahan hidup dikarenakan pendapatan mereka peroleh masih cukup untuk keperluan sehari-hari ditambah dengan jumlah keluarga yang hanya sedikit sehingga

belum banyak pengeluaran. Berdasarkan tiga strategi adaptasi yang di gunakan responden di atas, maka untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.6
Kesimpulan Strategi Adaptasi Yang di Gunakan Responden

No.	Strategi Adaptasi (<i>Coping Strategies</i>)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Peningkatan Aset	70	33,3
2.	Pengontrolan Pola Konsumsi dan Pengeluaran	45	21,4
3.	Penghasilan Ganda		
	➤ Istri Yang Bekerja	33	15,7
	➤ Anak Yang Bekerja	62	29,6
	Total	210	100

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2013

Tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dari tiga strategi bertahan hidup (adaptasi) yang terdiri dari: peningkatan aset, penghasilan ganda, dan pengontrolan pola konsumsi dan pengeluaran, responden mayoritas menggunakan strategi peningkatan aset untuk dapat survive dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga yang ada.

6.2 Strategi Adaptasi Tukang Becak Motor Dalam Menghadapi Ekonomi Kritis

6.2.1 Strategi Dalam Menghadapi Musibah

Ketika tukang becak motor menghadapi sebuah musibah seperti kecelakaan, responden mengaku bahwa organisasi yang mereka ikutilah yang banyak memberikan bantuan terhadap keluarga mereka, organisasi ini terdiri dari organisasi seprofesi, organisasi perkumpulan sesuku, maupun bantuan dari lingkungan masyarakat sekitar. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.8
Jawaban Responden Berdasarkan Strategi Adaptasi Dalam Menghadapi Musibah

No.	Strategi Adaptasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Menggunakan Tabungan Yang Ada	7	10
2.	Menerima bantuan dari organisasi, pemerintah, kerabat dekat, rumah ibadah	28	40
3.	Menggadaikan Barang/Aset	16	22,8
4.	Meminjam Uang Pada bank, Rentenir, dan kerabat sendiri	19	27,2
	Total	70	100 %

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2013

Diagram di atas menjelaskan ketika responden mengalami sebuah musibah, mereka cenderung mendapatkan dana bantuan dari rumah ibadah, pemerintah, keluarga dekat, dan organisasi. Biasanya bantuan yang mereka peroleh tergantung pada musibah yang mereka alami, misalnya bantuan pemerintah akan mereka terima ketika musibah seperti banjir yang mereka alami. Adanya beberapa bantuan yang mereka peroleh ketika terkena musibah ini menunjukkan bahwa terdapat modal sosial di setiap hubungan responden dengan masyarakat sekitar. Maka, tidak dapat kita pungkiri bahwa modal sosial sangat berpengaruh terhadap kehidupan responden khususnya dalam bertahan hidup.

6.2.2 Acara Hajatan

Acara hajatan merupakan pengeluaran yang terkadang tidak di rencanakan dan terkadang merupakan pengeluaran yang direncanakan. Kehidupan responden yang terkadang hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari tetapi juga menuntut mereka selalu siap sedia dalam menghadapi pengeluaran yang ada, seperti acara pernikahan anak mereka, syukuran khitanan, syukuran kelahiran anak, dan lain-lainnya. Di bawah ini jawaban responden berdasarkan strategi mereka menghadapi acara yang diadakan di keluarga

Tabel 6.9
Jawaban Responden Berdasarkan Cara Mengatasi Keuangan Dalam Menghadapi Acara Hajatan

No.	Cara Mengatasi Keuangan Dalam Menghadapi Acara Hajatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Menggadaikan Barang/ Aset	16	22,9
2.	Meminjam Uang Kepada Kerabat Sendiri	25	35,7
3.	Menggunakan Uang Tabungan Yang Ada	14	20
4.	Meminjam Kepada Koperasi	1	1,4
5.	Meminjam Uang Kepada Organisasi	14	20
	Total	70	100%

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden cenderung meminjam uang kepada kerabat sendiri. Alasan mereka meminta bantuan kepada kerabat sendiri adalah mereka dapat membayar uang pinjaman tersebut tanpa ada bunga yang diberlakukan bank atau koperasi dan tanpa ada jangka waktu yang juga diberlakukan di bank maupun koperasi. Biasanya, responden meminjam uang kepada keluarga yang mereka rasa memiliki tingkat ekonomi yang tinggi. Responden yang lebih memilih cara lain yaitu dengan menggadaikan barang berharga seperti motor dengan alasan bahwa mereka lebih memilih menggadaikan barang yang ada dikarenakan tidak mau merepotkan kerabat dekat dan tidak mau berhutang budi pada keluarga sendiri. Responden lainnya memilih meminjam uang pada koperasi, dikarenakan responden merasa rugi apabila tidak memanfaatkan fasilitas yang disediakan koperasi, yaitu fasilitas dapat meminjam uang dengan bunga yang sedikit pula. Responden dengan jumlah 14 responden atau sekitar 20% responden lebih memilih menggunakan uang tabungan keluarga yang ada, dikarenakan mereka sudah berfikir lebih kedepan dan mempunyai persiapan yang matang dalam menghadapi pengeluaran yang tidak direncanakan.

6.2.3 Musim Sekolah

Setiap tahunnya sekolah-sekolah yang ada akan selalu membuka ajaran baru dan menerima siswa/i baru untuk menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sekarang ini, dengan pendidikan maka seseorang akan dapat mengubah status sosialnya. Semakin pentingnya pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi maka akan semakin mahal biaya pendidikan. Biaya pendidikan yang mahal menuntut responden untuk memiliki keuangan yang berjalan dengan baik, tetapi tidak semua responden keuangan keluarganya berjalan dengan baik. Di bawah ini jawaban responden berdasarkan cara mengatasi musim sekolah:

Tabel 6.10
Jawaban Responden Berdasarkan cara Mengatasi Keuangan Dalam Menghadapi Musim sekolah

No.	Cara Mengatasi Keuangan Dalam Menghadapi Musim Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Menggadaikan Barang/aset	28	39,4
2.	Meminjam Uang Kepada Kerabat	23	32,3
3.	Menggunakan Uang Tabungan Yang Ada	19	28,3
	Total	70	100 %

Sumber: Olahan Data Kuesioner, 2013

Tabel di atas menjelaskan secara keseluruhan dari responden memiliki cara tersendiri dalam mengatasi pengeluaran di musim sekolah sehingga anak-anak mereka dapat masuk sekolah yang mereka inginkan. Dari 70 responden terdapat 28 responden atau sekitar 39,4% memilih menggadaikan barang-barang mereka untuk menghasilkan uang dan dapat mengatasi musim sekolah. Biasanya responden menggadaikan barang-barang seperti sepeda motor kepada PT FIF, atau perusahaan lainnya yang ada di Pangkalan Kerinci, dan bahkan ada yang menggadaikan barang pada Bank, atau tempat penggadaian Lainnya. Responden lainnya tetap lebih memilih melibatkan keluarga dekat untuk dapat menyelesaikan masalah keuangan yang di anggap kritis, hal ini terjadi karena adanya *trust* yang tinggi antara responden dan keluarga dekat mereka. Sedangkan responden lainnya lebih memilih menggunakan uang tabungan keluarga karena mereka terkadang melakukan penyisihan dari pendapatan yang ada dengan tujuan jika membutuhkan pengeluaran mendadak mereka tidak lagi berpusing untuk mencari pinjam pada orang lain, dan juga tidak akan merepotkan keluarga dekat.

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Kehidupan sosial ekonomi responden di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berada pada keluarga Sejahtera I (tergolong miskin). Pendapatan responden rata-rata sebesar Rp.1.265.714/bulan dengan jumlah tanggung rata-rata 6 orang anggota keluarga, sedangkan pengeluaran responden perbulan adalah Rp. 1.595.714. maka dapat di katakan bahwa pengeluaran responden lebih besar dari pada pendapatan yang ada. Pendidikan responden rata-rata adalah tamatan SMP/ sederajat. Kondisi perumahan responden pada umumnya adalah menyewa dengan kondisi fisik bangunan setengah batu. Pendidikan anak responden dalam keluarga hanya sebagian besar hanya tamatan SMA.
2. Strategi bertahan hidup responden cenderung menggunakan strategi peningkatan aset. Strategi peningkatan aset ini terdiri dari membuka usaha kecil-kecilan dan melakukan peningkatan modal usaha dengan cara melakukan penggadaian dan peminjaman. Responden sebagian besar melakukan peningkatan usaha modal dengan melakukan peminjaman pada bank, atau pun keluarga sendiri.

3. Dalam menghadapi berbagai pengeluaran yang tak terduga atau pengeluaran kritis responden juga melakukan berbagai strategi untuk menyelesaikan pengeluaran tersebut. Salah satu strategi yang cenderung dilakukan responden adalah meminjam uang pada keluarga/kerabat terdekat.

7.2 Saran

1. Diharapkan agar responden dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka. Salah satu cara yang dilakukan dengan tidak menjadikan pendapatan pengendara tukang becak motor sebagai pendapatan satu-satunya dalam ekonomi keluarga, dan responden juga dapat melakukan penyisihan pendapatan untuk dijadikan uang simpanan di dalam keluarga, serta hendaknya responden menekan pengeluaran keluarga seminim mungkin.
2. Di harapkan agar responden dapat menjadikan strategi pengontrolan pola konsumsi dan pengeluaran sebagai strategi yang paling efektif, sehingga responden dapat survive dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Adler, P., Kwon S. 2000. *Social Capital: the good, the bad and the ugly*. In E. Lesser (Ed). Knowledge and Social Capital: Foundations and Applications. Butterworth-Heinemann.
- Alfahri.2005 .*Fenomena Tukang Ojek Dalam Kehidupan Masyarakat Ekonomi Lemah*. Padang: UNP.
- Astarhadi.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Auliya Insani Yohanes.2009. *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang kaki lima di kota Makassar*. Skripsi Jurusan Sosiologi.
- Angga Kinata.2012. *Study Tentang Modal Sosial di Kalangan Pedagang Gorengan Jl. Dr. Sam Ratulangi Kota Pekanbaru*. Skripsi Jurusan Sosiologi.
- Bernard Raho, SVD. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Burt. R.S. 1992. *Excerpt from The Social Structure of Competition, in Structure Holes: The Social Structure of Competition*. Cambridge, MA and London: Harvard University. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Cox, Eva. 1995. *A Truly Civil Society*. Sydney:ABC Boook
- Coleman, J. (1998). *Social Capita In The Creation of Human Capital*. American of Sociology. 94: S95-S120.
- Damsar.2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Padang: PrenadaMedia Group.
- Dahriani. 1995. *Potret Kehidupan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari. Makasar: Universitas Hasanuddin*.
- Governance Brief. 2004. *Bagaimana Kemiskinan Di Ukur?*. Dalam Ade Cahyat (Penerjemah).
- George Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi (dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar.
- Hendra Wahyudi, dan Sismudjito. *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Keluarga Miskin Pasca Kenaikan BBM(Studi Kasus Terhadap Keluarga Miskin di Kelurahan Pulo Braya Kota, Kecamatan Medan Barat, Medan)*. Jurnal Sosiologi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- <http://bukucatatana-part1.blogspot.com/2010/02/becak-dan-asal-mulanya-dan-bentor.html>
- <http://www.sejarahbecak.com>
- Koentjaraningrat.1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kristina Sembiring. 2009. *Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo*. Skripsi Jurusan Sosiologi.
- Manning, Chris dan Tadjuddin noer effendi.1991. *Urbanisasi, pengangguran,dan sektor informal dikota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Manullang,M dan L.D Siagian. 1982. *Ilmu Ekonomi I*. Medan: Seminar Harapan.
- Soekanto, Soejono.2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Solow, R. M. 1999. *Notes Social Capital and Economic Performance*. In Partha D., Ismail S., 1999. *Social Capital A Multifaceted Perspective*. Washington DC: The World Bank.
- Soleman, munandar.1986. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugihardjo, Eni Lestari, dan Agung Wibowo. 2012. *Strategi Bertahan Hidup dan Strategi Adaptasi Petani Samin Terhadap Dunia Luar (Petani Samin di Kaki Pegunungan Kendeng di Sukolilo Kabupaten Pati)*. Jurnal Agribisnis. Fakultas Pertanian UNS.
- Suharto,Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Repika Aditama. Suhartono, Edi. 2006. *Coping Strategies*. [http:// www.Policy. hu/ suharto/modula/makondo 07. htm](http://www.Policy.hu/suharto/modula/makondo07.htm) di akses tanggal 20 januari 2013 pukul 19.00 Wib.
- Sunarto, Kamanto.2004. *Pengantar Sosiologi*.Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia
- Singarimbun, Masri. 1980. *Penduduk dan Kemiskinan*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Winardi. 1995. *Pengantar Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*. Bandung: Alumni/1997.